

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif. Artinya penelitian yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya.

Dalam hal ini adalah kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan seseorang atau perilaku manusia yang dapat diamati.¹

Penelitian kualitatif dipilih dengan pertimbangan bahwa peneliti akan meneliti kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian kualitatif dianggap lebih tepat karena peneliti akan memperoleh data berupa ucapan, perilaku, dan sikap seseorang yang akan diteliti, maka penelitian kualitatif lebih efektif untuk mengolah data tersebut.

Metode kualitatif,² dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dengan menggambarkan peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi objek penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau

¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136

²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), h. 253

menggabungkan.³ Peristiwa yang dimaksud dalam hal ini adalah kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Metode kualitatif bertolak dari pandangan fenomenologis, yang mana peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Pendekatan fenomenologis tidak mengakui bahwa peneliti tahu apa makna sesungguhnya suatu perbuatan atau tingkaah laku yang dilakukan oleh orang-orang yang diteliti.⁴

B. Setting Dan Subjek Penelitian

Setting (lokasi) penelitian ini dilakukan pada MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok yang berada di Kota Solok. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala madrasah MTs Muhammadiyah Al-Mumtaz Kota Solok.

C. Sumber Data

Pemilihan sumber data tidak berdasarkan kedekatan emosional, partner, dan lain-lainnya yang dapat memengaruhi *objektivitas* dari perolehan data, akan tetapi adalah murni karena sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Sebagaimana Moleong berpendapat bahwa informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.⁵

Karakteristik sumber data pada penelitian ini adalah dilihat dari keutamaan objek untuk memperoleh informasi yang lebih objektif. Sumber data dibagi

³Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 3

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 135

kepada dua bagian, yaitu sumber data *primer*, yaitu Kepala Madrasah pada madrasah tersebut. Sumber data *sekunder* adalah sebagai data pendukung yang terkait dengan penelitian ini, yaitu para guru, siswa dan komponen yang peneliti anggap berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Untuk menggali informasi dan mendapatkan data dari sumber data digunakan teknik *snow ball sampling* di mana informan dapat bertambah sesuai kebutuhan sampai diperoleh data yang *valid*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Ridwan mengatakan bahwa jumlah informan boleh bertambah bergantung sesuai dengan keperluan peneliti berdasarkan teknik *snow ball sampling* (bola salju).⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, *instrumen* utama penelitian adalah peneliti. Artinya, peneliti dalam data lebih banyak bergantung kepada diri sendiri. Dengan kata lain, peneliti adalah instrumen utama penelitian.⁷ Instrumen-instrumen lainnya dapat digunakan sebagai perluasan (*extension*) dari si peneliti.⁸

Untuk menunjang instrument tersebut peneliti juga menggunakan instrument pendukung untuk mengumpulkan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipatoris* (*participation observation*). Alasan dilakukannya observasi

⁶ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Al-Fabeta, 2004), h. 104

⁷ Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*....., h. 5

⁸ Aris Budiman, *Desain Penelitian, Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: KIKI Press, 2002), h. 144-145

partisipatoris sebagai *instrument* penelitian *kualitatif-fenomenologi*. Tahap observasi yang peneliti lakukan terbagi kepada beberapa tahap. *Pertama*, observasi pendahuluan dalam riset awal, *kedua*, observasi terlibat selama waktu tertentu sebelum dan sesudah seminar proposal tesis. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah melihat dan mengamati aktifitas kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam hal usaha dan mengumpulkan data, peneliti melakukan tiga langkah utama: *Pertama*, melakukan observasi umum (*grand tour*) untuk memperoleh deskripsi umum tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Kedua*, melakukan observasi terfokus (*mini tour*) untuk memperoleh deskripsi yang lebih rinci tentang kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, beserta indikator yang diteliti dan telah didapatkan pada observasi umum. *Ketiga*, melakukan observasi terseleksi (*selective observation*), yaitu memilih secara tegas mengenai kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada informan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan langsung atau tatap muka sehingga dapat memberi keterangan pada peneliti, terkait dengan sikap motivasinya sesuai dengan objek penelitian.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Moleong menjelaskan bahwa wawancara dilakukan dengan mengontruksi mengenai orang, organisasi, perasaan, pengalaman dan

harapan. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebelum ke lokasi penelitian.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) agar dapat secara leluasa melacak berbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin. Pedoman wawancara yang digunakan adalah berbentuk pertanyaan *open ended and probing*. *Open ended and probing* yaitu menguraikan poin-poin khusus yang penting yang didiskusikan dengan informan Kepala Madrasah, guru, karyawan dan siswa .

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁹ Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan *analisis* terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlaku, baik yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga.¹⁰

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap berbagai catatan dan dokumentasi tentang profil madrasah yang diteliti, profil dan latar belakang kepala madrasah yang diteliti, data atau dokumen yang berkaitan dengan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 121

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2005), h. 329

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹¹

Data yang telah dikumpulkan, *dianalisis* secara *deskriptif kualitatif*. Jelasnya, data yang terkumpul dianalisa setiap waktu secara *induktif* selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan *empirik*, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasi-kan. Data diinterpretasi untuk mencari makna dan implikasi hubungan yang ada.

Analisis induktif dimulai dengan merumuskan terlebih dahulu sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara atau observasi langsung ke lokasi penelitian, sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataan. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas senyatanya (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.¹²

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 103

¹² Michail Quin Patton, *Qualitatif Evaluation and Research Method*, (Newbury Park: Sage Publication, 1990), h. 390

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.¹³

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.¹⁴

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis

¹³Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011), h. 129.

¹⁴Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*....., h. 129

lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif :

- a) Teks Naratif : berbetuk catatan lapangan;
- b) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.¹⁵

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis¹⁶

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu., mencatat keteraturan, pola-pola,

¹⁵Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2011), h. 101

¹⁶Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*....., h. 132

penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan “akhir” mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.¹⁷

Dalam langkah *analisis* ini, penulis juga melakukan beberapa pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan bahan *empirik*, menarik kesimpulan, dan memverifikasinya. *Reduksi* data dimaksudkan melakukan penyederhanaan *abstraksi* dan men-*transformasi*-kan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan.

Pemaparan data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur maupun *sinopsis* dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu analisis yang dihendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan desain. Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

¹⁷Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*....., h. 132

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).¹⁸

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Validitas dan Reliabilitas Penelitian kualitatif

Perpanjangan pengamatan artinya peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara dengan sumber data, baik yang pernah ditemui maupun yang baru ditemui. Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk dan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Validitas dan Reliabilitas Penelitian kualitatif

Pada tahap awal memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang telah diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain tidak benar, peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Lamanya perpanjangan

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*....., h. 133

pengamatan ini dilakukan sangat bergantung kepada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Validitas dan Reliabilitas Penelitian kualitatif

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsi data secara akurat dan sistematis. Validitas dan Reliabilitas Penelitian kualitatif

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Analisis kasus negatif. Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Peneliti berusaha

mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Menggunakan bahan referensi. Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.

Member check adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Namun, jika data yang diperoleh peneliti tidak disepakati oleh pemberi data, peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila terdapat perbedaan tajam setelah dilakukan diskusi, peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikannya dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

2. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat sampel penelitian diperoleh. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung kepada pemakai.

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga ia dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian Dependability

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing.

4. Pengujian Conformability

Pengujian conformability dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji conformability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar conformability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.